



## PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN, LITERASI DIGITAL DAN ANTI BULLYING PADA SD SD KRISTEN NANIA AMBON

Siffy Engka<sup>1</sup>, Wilbertrista Danielo Riry<sup>2</sup>, Noch Lorensius Fatruan<sup>3</sup>, Glenn Christison Manusama<sup>4</sup>, Lora Michelle Juniete Tatipikalawan<sup>5</sup>, Muh. Syedek Latuconsina<sup>6</sup>, Apriyanti<sup>7</sup>

<sup>1-7</sup>Komunitas Tunas Cengkeh, Ambon, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received Apr 30<sup>th</sup>, 201x  
Reviewed May 05<sup>th</sup>, 201x  
Accepted May 11<sup>th</sup>, 201x

#### Keywords:

*Digital Literacy*  
*Elementary School*  
*Financial Literacy*  
*Mentoring*  
*Student Psychology*

### ABSTRACT

*This community service program aims to enhance elementary students' fundamental competencies in facing modern social, technological, and economic challenges. The program focuses on three main areas: financial literacy, digital literacy, and anti-bullying awareness. Financial literacy activities introduced students to basic money management concepts, including distinguishing between needs and wants, managing pocket money, and saving habits. Digital literacy sessions emphasized responsible and safe use of technology, covering communication ethics, personal data protection, and awareness of digital risks. Meanwhile, anti-bullying education helped students identify forms of bullying, understand their impacts, and develop prevention and intervention strategies, including the role of becoming an upstander. The program applied an interactive and participatory approach through lectures, discussions, educational games, simulations, and teacher workshops. The results indicate that students demonstrated a good understanding of the materials, reflected in their active participation and ability to apply concepts in real-life situations. Teachers also benefited from practical guidance to support continuous student development. Overall, this program contributes to fostering healthy financial behavior, responsible digital engagement, and positive social-emotional skills among elementary students. It is expected to serve as a foundation for building character, empathy, and resilience in facing future challenges.*



© 2026 The Authors. Published by CV. KARAMEA PUBLISHER  
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

### Corresponding Author:

Siffy Debora Engka  
Afiliasi : Komunitas Tunas Cengkeh  
Email: [siffyengka795@gmail.com](mailto:siffyengka795@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

Penguatan literasi keuangan, literasi digital, dan kemampuan sosial-emosional sejak usia dini merupakan aspek penting dalam membentuk karakter dan kemandirian anak di era modern. Dalam menghadapi dinamika perkembangan sosial, ekonomi, dan teknologi yang semakin kompleks, anak tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan akademik, tetapi juga keterampilan hidup yang relevan. Literasi keuangan, misalnya, berperan dalam membantu anak memahami cara mengelola uang secara bijak, termasuk konsep dasar seperti menabung, pengeluaran, serta penentuan prioritas kebutuhan (Nabila et al., 2022; Kearney & Levine, 2020). Pembelajaran literasi keuangan sejak dini terbukti dapat membentuk perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab di masa depan.

Selain itu, literasi digital menjadi kompetensi yang tidak terpisahkan dalam kehidupan anak di abad ke-21. Paparan terhadap teknologi digital yang semakin luas tanpa diimbangi dengan pemahaman yang memadai dapat menimbulkan berbagai risiko, seperti penyalahgunaan teknologi, paparan konten negatif, hingga ancaman keamanan data pribadi. Literasi digital memberikan kemampuan bagi anak untuk menggunakan teknologi secara efektif, aman, dan bertanggung jawab, termasuk memahami etika komunikasi serta perlindungan data pribadi (Sung et al., 2022; Livingstone et al., 2021). Oleh karena itu, integrasi literasi digital dalam pendidikan dasar menjadi sangat penting untuk membekali anak menghadapi lingkungan digital secara kritis dan bijak.

Di sisi lain, aspek sosial-emosional, khususnya terkait perilaku bullying, juga menjadi perhatian penting dalam lingkungan pendidikan dasar. Bullying masih menjadi permasalahan serius yang berdampak pada kondisi psikologis, sosial, dan akademik siswa (Olweus & Limber, 2020; Espelage & Hong, 2022). Kurangnya empati, rendahnya kesadaran emosional, serta kecenderungan siswa untuk menjadi bystander pasif turut memperkuat keberlangsungan perilaku bullying di sekolah (Salmivalli, 2018). Oleh karena itu, penguatan nilai-nilai seperti empati, kindness, serta keberanian untuk menjadi upstander menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif.

Namun demikian, pendidikan formal di tingkat sekolah dasar masih cenderung berfokus pada aspek kognitif dan akademik, sementara literasi keuangan, literasi digital, dan pembelajaran sosial-emosional belum terintegrasi secara optimal dalam kurikulum. Kondisi ini semakin terasa pada sekolah dengan keterbatasan sumber daya, metode pembelajaran, dan pendampingan berkelanjutan, seperti yang terjadi di SD Kristen Nania. Akibatnya, siswa belum memperoleh pembekalan yang memadai terkait keterampilan hidup yang esensial tersebut.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan upaya intervensi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bersifat edukatif, interaktif, dan kontekstual. Program ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan mudah dipahami melalui metode seperti permainan edukatif, simulasi, diskusi, dan pendampingan. Pendekatan ini diyakini mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam pengelolaan keuangan, penggunaan teknologi secara bertanggung jawab, serta kemampuan menghadapi dan mencegah perilaku bullying. Selain itu, pendekatan pembelajaran aktif juga efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, karakter, dan kemandirian siswa (OECD, 2020; Tantry et al., 2021).

## METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif, partisipatif, dan berkelanjutan, dengan menekankan keterlibatan aktif siswa, guru, dan orang tua dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini dirancang agar tidak hanya meningkatkan pemahaman secara konseptual, tetapi juga mendorong penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari, sejalan dengan penguatan literasi keuangan, digital, dan sosial-emosional yang telah diuraikan pada bagian pendahuluan.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi:

### 1. Koordinasi dengan Pihak Sekolah

Tahap awal dilakukan melalui komunikasi dan koordinasi dengan kepala sekolah serta guru guna mengidentifikasi kebutuhan, menentukan sasaran peserta didik, menyusun jadwal kegiatan, serta menyesuaikan materi dengan kondisi dan karakteristik lingkungan sekolah.

### 2. Penyusunan Modul dan Media Pembelajaran

Tim pengabdian mengembangkan bahan ajar yang mencakup literasi keuangan, literasi digital, dan aspek sosial-emosional dalam bentuk media yang interaktif, seperti presentasi visual, permainan edukatif, lembar aktivitas, serta video pembelajaran. Penyusunan ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik, kontekstual, dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar.

### 3. Pelaksanaan Edukasi kepada Siswa

Kegiatan edukasi dilaksanakan melalui beberapa sesi tematik yang saling terintegrasi, yaitu:

- Literasi Keuangan: Siswa diperkenalkan pada konsep dasar pengelolaan keuangan, seperti membedakan kebutuhan dan keinginan, mengatur uang saku, serta membangun kebiasaan menabung melalui pendekatan permainan dan simulasi "Pilih Prioritas".
- Literasi Digital: Siswa diberikan pemahaman mengenai penggunaan teknologi secara sehat, aman, dan bertanggung jawab, termasuk perlindungan data pribadi serta etika berkomunikasi di ruang digital melalui studi kasus dan simulasi.
- Anti-bullying: Siswa dilatih untuk mengenali emosi, mengembangkan empati, serta mempraktikkan strategi sederhana dalam mengelola stres dan membangun interaksi sosial yang positif melalui aktivitas kelompok dan refleksi diri.

---

#### 4. Evaluasi dan Refleksi Kegiatan

Tahap evaluasi dilakukan melalui metode tanya jawab, observasi terhadap perubahan pemahaman dan perilaku siswa, Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas kegiatan sekaligus menjadi dasar perbaikan dan keberlanjutan program di masa mendatang.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif yang diterapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa pada tiga aspek utama, yaitu literasi keuangan, literasi digital, dan penguatan sosial-emosional. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif siswa selama kegiatan berlangsung serta kemampuan mereka dalam merespons studi kasus dan simulasi yang diberikan.

Aspek **literasi keuangan**, siswa mulai mampu memahami konsep dasar pengelolaan keuangan, seperti membedakan antara kebutuhan dan keinginan serta pentingnya menabung. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pengenalan literasi keuangan sejak usia dini dapat membentuk perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab di masa depan (Nabila et al., 2022; Kearney & Levine, 2020). Melalui pendekatan permainan dan simulasi, siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam konteks kehidupan sehari-hari, seperti dalam pengelolaan uang saku.

Pada aspek **literasi digital**, kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran siswa terhadap penggunaan teknologi yang aman dan bertanggung jawab. Siswa mulai memahami pentingnya menjaga data pribadi, menggunakan teknologi untuk tujuan pembelajaran, serta menerapkan etika dalam berkomunikasi di dunia digital. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis simulasi dan contoh kasus efektif dalam membangun literasi digital siswa, sebagaimana ditegaskan dalam penelitian sebelumnya bahwa literasi digital berperan penting dalam melindungi anak dari risiko dunia digital (Sung et al., 2022; Livingstone et al., 2021).

Sementara itu, pada aspek **anti-bullying**, memberikan dampak yang cukup signifikan. Siswa menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai jenis-jenis bullying, peran dalam situasi bullying (pelaku, korban, dan bystander), serta pentingnya empati dan keberanian untuk menjadi upstander. Hasil ini sejalan dengan kajian yang menyatakan bahwa penguatan empati dan kesadaran sosial dapat mengurangi perilaku bullying di lingkungan sekolah (Salmivalli, 2018; Olweus & Limber, 2020). Aktivitas roleplay dan refleksi diri terbukti efektif dalam membantu siswa memahami dampak bullying serta melatih keterampilan sosial mereka.

Namun demikian, terdapat beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Waktu pelaksanaan yang relatif singkat menjadi tantangan dalam memastikan perubahan perilaku jangka panjang pada siswa. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana juga memengaruhi optimalisasi penggunaan media pembelajaran digital. Oleh karena itu, diperlukan upaya tindak lanjut berupa pendampingan berkelanjutan serta integrasi materi

literasi ke dalam kegiatan pembelajaran rutin di sekolah. Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa integrasi literasi keuangan, digital, dan sosial-emosional melalui pendekatan interaktif dapat menjadi strategi efektif dalam membangun karakter dan keterampilan hidup siswa sejak usia dini. Program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang lebih adaptif terhadap tantangan perkembangan zaman.

**LITERASI KEUANGAN****LITERASI DIGITAL**

---

## ANTI BULLYING



### KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program penerapan teknologi dan inovasi edukasi di tingkat sekolah berhasil memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kapasitas siswa dalam tiga aspek utama, yaitu literasi keuangan, literasi digital, dan aksi anti-bullying. Melalui pendekatan pembelajaran partisipatif yang menggabungkan penjelasan materi, demonstrasi, praktik langsung, dan diskusi reflektif, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam mengelola uang, menggunakan media digital secara bijak, serta mengenali dan mengelola emosi diri dalam konteks kehidupan sehari-hari.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Komunitas Tunas Cengkeh dan SD Kristen Nania yang telah memberi dukungan terhadap kegiatan pengabdian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

Espelage, D. L., & Hong, J. S. (2022). Bullying, peer victimization, and social-emotional learning: Integrating research to inform practice. *Child Development Perspectives*, 16(1), 40–46. <https://doi.org/10.1111/cdep.12436>

Kearney, M. S., & Levine, P. B. (2020). *A roadmap to financial well-being*. Brookings Institution Press.

Livingstone, S., Stoilova, M., & Kelly, A. (2021). The emerging risks and opportunities of AI-enabled digital environments for children. *Journal of Child Media*, 15(2), 207–215. <https://doi.org/10.1080/17482798.2020.1809686>

Nabila, A., Devi, A., & Indriya, I. (2022). Konseptualisasi peran strategis pada pendidikan literasi keuangan syariah anak melalui pendekatan systematic review di TK RA Al-Mu'min Gunung Putri. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(1), 79–95.

Olweus, D., & Limber, S. P. (2020). *Bullying in schools: Development, consequences, prevention and interventions*. Wiley.

Salmivalli, C. (2018). Bullying and the peer group: A review. *Aggression and Violent Behavior*, 45, 126–136. <https://doi.org/10.1016/j.avb.2018.07.001>

Sung, Y., Chang, K. E., & Liu, T. C. (2022). The role of technology in early childhood literacy: Opportunities and challenges. *International Journal of Educational Research*. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2022.101629>

Tantry, N. S., Dethan, M. A., & Tungga, C. A. (2021). Analisis tingkat literasi keuangan pada mahasiswa (studi pada mahasiswa program studi akuntansi UNDANA). *Jurnal Akuntansi: Transparansi dan Akuntabilitas*, 9(2), 194–203. <https://doi.org/10.35508/jak.v9i2.5458>